

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR
E-COMMERCE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2020**

(Skripsi)

Oleh

**MUHAMMAD NUR KALIDASA
1711031113**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR E-COMMERCE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2020

Oleh

MUHAMMAD NUR KALIDASA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan atau tidak antara rasio keuangan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan *e-commerce* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Rasio keuangan yang digunakan dalam variabel profitabilitas adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity*, variabel likuiditas adalah *Current Current Ratio*, dan variabel solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sehingga diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memberikan data *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* dimana variabel ROA dan ROE tidak terdukung dikarenakan hasil data menampilkan masih terdapat perusahaan sektor *e-commerce* belum bisa meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Dan variabel CR, DER dan DAR terdukung dikarenakan pada masa pandemi covid 19 ternyata perusahaan masih dapat bertahan dari krisis sosial dan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Terdapat 12 sampel perusahaan yang masih bertahan untuk mempertahankan angka *current ratio* agar tidak menurun dibanding pada saat sebelum pandemi covid-19, dan terdapat 11 perusahaan yang masih dapat mempertahankan nilai variabel solvabilitas agar tidak meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: *Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio*

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN E-COMMERCE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2019-2020 PERIOD

By

MUHAMMAD NUR KALIDASA

The purpose of this study is to identify and analyze any differences in financial ratios before and during the Covid-19 pandemic in e-commerce companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. The financial ratios used in the profitability variable are Return On Assets and Return On Equity, the liquidity variable is Current Ratio, and the solvency variable is Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio. The population in this research is technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. Sampling was carried out using the purposive sampling method. So 22 companies were obtained as samples. The data analysis methods used were the paired sample t-test and the Wilcoxon signed rank test, which previously carried out a normality test. The results show that all variables provide Asymp data. Sig. (2-tailed) > 0.05 where the ROA and ROE variables are not supported because the data results show that there are still e-commerce sector companies that have not been able to increase the company's profitability value. And the CR, DER and DAR variables are supported because during the Covid 19 pandemic it turned out that companies were still able to survive the social and economic crisis that occurred in Indonesia. There are 12 sample companies that are still managing to maintain the current ratio figure so that it does not decrease compared to before the Covid-19 pandemic, and there are 11 companies that are still able to maintain the value of the solvency variable so that it does not increase significantly.

Keyword: Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Rastio

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR
E-COMMERCE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2020**

Oleh:

MUHAMMAD NUR KALIDASA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: Analisis Komparasi Kinerja Keuangan
Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada
Perusahaan Sektor *E- Commerce* Yang
Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode
2019-2020

Nama Mahasiwa

: Muhammad Nur Kalidasa

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1711031113

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Akt
NIP. 19751026 200212 2002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

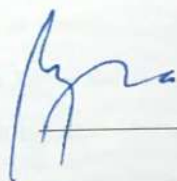
A blue ink signature of Dr. Agrianti Komalasari.

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

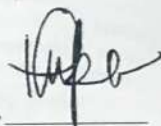
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

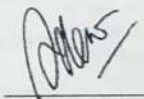
Ketua : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Akt.



Sekretaris : Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Penguji : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 April 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD NUR KALIDASA

NPM : 1711031113

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor *E-Commerce* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020” merupakan karya yang saya hasilkan sendiri. Saya tidak menyalin atau mengambil ide, tulisan, atau materi dari sumber lain tanpa memberikan atribusi yang sesuai. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi plagiarisme dan bersedia bertanggung jawab atas keaslian karya saya. Saya menyadari bahwa tindakan plagiarisme dapat berdampak negatif pada integritas akademik dan dapat mengakibatkan sanksi. Dengan ini, saya menjamin bahwa karya saya tidak melanggar hak cipta, norma-norma akademik, atau etika penelitian, dan saya siap menerima konsekuensi apapun jika ditemukan adanya pelanggaran.

Bandar Lampung, 25 Maret 2024



Muhammad Nur Kalidasa

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muhammad Nur Kalidasa, dilahirkan di dusun Sampang 1, Kelurahan Terumbu, Kecamatan Kasemen, Kota Serang-Banten pada 19 April 1999. Penulis merupakan putra kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Muhammad Adnan dan Ibu Siti Suirat. Penulis menempuh Pendidikan

formal di MIN 1 pada 2005-2011. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Metro pada 2011-2014, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMK Ma'arif 1 NU Kota Metro pada 2014-2017. Pada 2017 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi universitas Lampung dan diterima menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi melalui Jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Simpang Abung, Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara pada periode 1 tahun 2020. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti organisasi dalam kampus yakni Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Racana Raden Intan Puteri Silamaya Pramuka Universitas Lampung periode kepengurusan 2018-2019 dan menduduki jabatan Dewan Diklat Raden Intan periode 2019. Dan penulis juga aktif mengikuti organisasi luar kampus yang berbasis pelajar islami yakni Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Pimpinan Cabang tingkat Kota Metro dan diamanahkan untuk menjabat posisi wakil sekretaris periode 2020-2022.

MOTTO

Tetaplah bersinar walau hanya menjadi lilin kecil di sudut ruangan

Apa yang menjadi milikmu, akan menemukanmu.

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt.

Penulis persembahkan Karya kecil ini untuk

“Keluargaku”

Khususnya untuk Abah dan Emak, sebagai bentuk terimakasihku yang tiada hentinya telah memanjatkan doa serta selalu memberikan dukungan kepadaku untuk semua hal yang kulalui. Terimakasih atas semua yang telah kalian berikan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung demi kesuksesan dan keberhasilanku

Dan untuk diriku sendiri yang telah berjuang dan terus bertahan sampai hari ini

Serta

Almamater Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaannirrohiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji Syukur atas segala Rahmat, Ridha dan Karunia Allah SWT, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor *E-Commerce* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan, dukungan, serta bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Allah Swt., yang telah memberikan segala kemudahan dan pertolongan tiada hentinya kepada penulis;
2. Abahku tersayang, Muhammad Adnan, dan Emakku tercinta, Siti Suirat, yang merupakan penyemangat terbesar penulis. Terimakasih atas segala bentuk kasih yang engkau berikan. Terimakasih sudah menjadi malaikat terbaik dalam hidup yang selalu memberikan untaian doa-doa tulus. Engkaulah sekolah pertama yang mengajarkan apa itu arti dari ketulusan. Ridho Mu adalah Ridho-Nya, terimakasih selalu merestui disetiap langkahku. Terimakasih telah sabar dan kuat menghadapi omongan manusia yang sering bertanya kapan anakmu wisuda. Terimakasih telah menungguku mencapai gelar sarjana ini tanpa memberikan tekanan dan

amarah. Terimakasih atas doa yang tiada henti untukku dan terimakasih sudah berjuang membesarkan anakmu ini. Atas doa dan dukungan emak abah, alhamdulillah aku bisa menyelesaikan studiku di jenjang perguruan tinggi ini;

3. Untuk saudariku tersayang, Siti Dewi Aisyah dan Siti Nur Kholisah, terimakasih atas doa yang tak pernah putus dan semangat yang telah kalian berikan. Terimakasih untuk teteh ku Aisyah, karena sudah membantu dalam banyak hal terkait penulisan skripsi. Untuk adikku Icha, terimakasih sudah bersabar menunggu hampir tujuh tahun lamanya untuk bisa memakai baju keluarga yang seragam hanya untuk foto bersama pada momen wisuda kakakmu ini. Maaf ketika tanyamu tentang “kapan wisuda” tak kunjung dapat balasan yang pasti dariku, tetapi aku berterimakasih karena kalian selalu mendengar dan mendukung apapun langkah yang kuambil. Dua wanita cantik yang sangat aku cintai setelah emak. Terimakasih telah mengajarkanku memahami arti keharmonisan yang sesungguhnya. Menjadi adik yang manja untuk teteh sekaligus menjadi aang yang tegas untuk dedek adalah perjalanan terbaikku dalam menjalani proses kehidupan. Mari berjalan saling beriringan dengan selalu bergandeng tangan. Terimakasih telah menjadi motivasiku untuk terus menyelesaikan skripsi ini;
4. Keponakan-keponakan tersayang Muihammad dan Suci, terimakasih telah memberikan warna dalam hidup aang yang selalu merindukan dan mengharapkan yang terbaik untuk tumbuh kembang ponakan-ponakan

tersayang aang. Doakan semoga aang kelak menjadi *uncle* yang bisa menjadi panutan dan menjadi *uncle* yang bertanggung jawab sebagai *guardian of life*

5. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
7. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Akt. Selaku dosen Pembimbing Skripsi.
Terima kasih ibu karena sudah memberikan banyak bimbingan dipenghujung status kemahasiswaan saya. Terima kasih atas berbagai kritik saran dan waktu yang telah diberikan untuk membimbing. Terima kasih karena telah menjadi pembimbing yang senantiasa memberikan kemudahan dan tidak memberikan kesan mengerikan. Semoga segala bentuk bantuan, waktu, ilmu, dan kebaikan yang ibu berikan membawa kebaikan bagi ibu dan keluarga kelak. Panjang umur ya Ibu Reni, semoga bisa bertemu di lain waktu dengan keadaan yang lebih baik;
8. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak.,CA selaku Dosen pembahas utama Skripsi yang sudah memberikan bantuan masukan, saran, dukungan, serta pengarahan yang sudah Ibu berikan. Terimakasih ibu sudah menjadi jawaban dari doa-doa selama ini. Alhamdulillah berdoa mendapatkan dosen pembahas yang baik hati dan tidak menakutkan dikabulkan oleh Allah SWT. dengan dijadikannya Ibu Ade sebagai Dosen Pembahas. Semoga kebahagiaan yang penulis rasakan dapat

dirasakan oleh banyak mahasiswa lainnya dan menjadi ladang pahala untuk ibu. Panjang umur ya Ibu Ade, semoga bisa bertemu di lain waktu dengan keadaan yang lebih baik;

9. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA. Selaku Dosen Pembahas kedua Skripsi yang sudah membantu memberikan pengarahan, masukan, kritik dan juga saran yang membangun terhadap Skripsi ini.

“Selamat Kalidasa sudah di tahap ini” adalah kalimat pertama yang selalu saya dengar dari Ibu saat saya melaksanakan seminar 1 dan 2. Terimakasih ibu sudah memberikan masukan tanpa menjatuhkan, memberi kritik tanpa membuat mental tertekan. Semoga ibu selalu diberi keberkahan dan kesehatan. Panjang umur ya Ibu Niken, semoga bisa bertemu di lain waktu dengan keadaan yang lebih baik;

10. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, saran serta meluangkan waktu dalam membimbing serta membantu saya dalam berbagai permasalahan akademik yang pernah saya alami;

11. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA. Dan Ibu Yeni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA. Selaku dosen pembimbing satu dan dua sebelumnya. Terimakasih atas waktu yang telah diberikan untuk penulis sehingga penulis dapat mengambil pelajaran atas motivasi yang selalu bapak dan ibu berikan kepada penulis untuk terus berjuang meski banyak rintangan yang sudah menghadang;

12. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu, pelajaran, dan bantuan selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini;
13. Kak Irpan Susanto, Kak Meilisa, Kak Maya dan Kak Kamal, terimakasih telah menjadi kakak tingkat yang ternyata kebaikannya tidak terhingga layaknya seperti kakak yang mengasihi adiknya. Terimakasih telah memberikan pelajaran hidup yang berarti baik dilingkungan kampus, pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Terimakasih telah memberikan rasa bahagia yang tak akan sirna, tempat yang nyaman untuk berbagi canda tawa dan suasana terbaik yang pernah ada;
14. CP angkatan 36, keluarga besar Pramuka Unila, para aset negara Yongki, Erlan dan Andi juga Nauval terimakasih sudah menjadi sahabat seperjuangan yang selalu berbagi suka duka dalam mempelajari makna hidup dalam berorganisasi maupun kehidupan sehari-hari. Ikatan yang menghubungkan keluarga sejati bukanlah ikatan darah, tetapi rasa hormat dan sukacita dalam kehidupan satu sama lain. Tiggal dalam satu atap meningkatkan rasa kekeluargaan dan selalu berupaya peka terhadap segala kekurangan sehingga banyak ilmu yang penulis dapatkan dari teman-teman sekalian;
15. Para sahabat seperjuangan, Yayan, Faris dan Bambang terimakasih sudah hadir dalam cerita panjang namun singkat ini yang begitu bermakna dan akan terus penulis ingat cerita kita meski sudah tidak lagi bertatap muka kelak. Terimakasih sudah meberikan banyak paragraf dalam cerita perkuliahan penulis, tanpa kalian cerita ini akan terasa hambar.

Terimakasih orang-orang baik semoga kebaikan yang telah dilakukan dapat menjadi ladang pahala untuk teman-teman sekalian;

16. Rizki, Fahmi dan Chika, terimakasih telah menjadi teman terbaik dalam perjalanan menuju sarjana. Terimakasih telah menjadi pendengar dan teman yang mengetahui banyak kekurangan tentang penulis. Selalu memberikan saran, masukan serta kritik yang membangun dari awal bertemu sampai saat ini dan semoga hingga seterusnya. Jangan lupa untuk membahagiakan diri sendiri terlebih dahulu sebelum membahagiakan orang lain ya, sehat selalu;

17. Rekan-rekan jurusan Akuntansi angkatan 2017 yang penulis banggakan;

18. *Last but not least, thank for me, nobody believes in you, you lost again and again and again the lights are cut off but you're still looking at your dreams reviewing it everyday and saying to yourself ITS NOT OVER UNTIL I WIN.*

Bandar Lampung, 29 April 2024



Muhammad Nur Kalidasa

NPM1711031113

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Signalling Teory.....	14
2.2 Kinerja Keuangan	15
2.2.1 Rasio Profitabilitas.....	17
2.2.2 Rasio Likuiditas	20
2.2.3 Rasio Solvabilitas.....	21
2.3 E-Commerce	23
2.3.1 Definisi E-Commerce	25
2.3.2 Jenis dan Klasifikasi E-Commerce	27
2.4 Penelitian Terdahulu	30
2.5 Kerangka Penelitian	32
2.6 Pengembangan Hipotesis	33
2.6.1 Perbedaan Return On Asset pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19.....	33
2.6.2 Perbedaan Return On Equity pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19.....	34
2.6.3 Perbedaan Current Ratio pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19.....	35
2.6.4 Perbedaan Debt to Equity Ratio pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19.....	37

2.6.5 Perbedaan Debt to Aset Ratio pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19.....	39
III. METODE PENELITIAN	41
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.2 Data Penelitian	42
3.2.1 Jenis dan Sumber Data	42
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data	42
3.3 Variabel Penelitian	43
3.4 Metode Analisis	44
3.4.2 Uji Normalitas	45
3.4.3 Uji Beda	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Populasi dan Pemilihan Sampel	47
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.2.1 Return On Aset	48
4.2.2 Return On Equity	50
4.2.3 Current Ratio.....	51
4.2.4 Debt to Equity Ratio	52
4.2.4 Debt to Asset Ratio	54
4.3 Uji Normalitas.....	55
4.3.1 Uji Normalitas Return On Aset.....	56
4.3.2 Uji Normalitas Return On Equity	57
4.3.3 Uji Normalitas Current Ratio	58
4.3.4 Uji Normalitas Debt to Equity Ratio.....	59
4.3.5 Uji Normalitas Debt to Asset Ratio	60
4.4 Uji Beda	61
4.4.1 Perbedaan Return On Asset Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	62
4.4.2 Perbedaan Return On Equity Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	63
4.4.3 Perbedaan Current Ratio Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	65
4.4.4 Perbedaan Debt to Equity Ratio Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	66
4.4.5 Perbedaan Debt to Asset Ratio Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	67
4.5 Pembahasan.....	69
4.5.1 Return On Asset Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	69
4.5.2 Return On Equity Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	71

4.5.3. Current Ratio Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	73
4.5.4 Debt to equity Ratio Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	75
4.5.5 Debt to Asset Ratio Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Keterbatasan	79
5.3 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	2
Tabel 2.....	24
Tabel 3.....	37
Tabel 4.....	38
Tabel 5.....	39
Tabel 6.....	41
Tabel 7.....	42
Tabel 8.....	44
Tabel 9.....	46
Tabel 10.....	47
Tabel 11.....	48
Tabel 12.....	49
Tabel 13.....	50
Tabel 14.....	52
Tabel 15.....	52
Tabel 16.....	53
Tabel 17.....	54
Tabel 18.....	55
Tabel 19.....	55
Tabel 20.....	56
Tabel 21.....	56
Tabel 22.....	57
Tabel 23.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	26
-----------------------	-----------

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendorong tumbuhnya perekonomian di Indonesia selain dari perdagangan saham, juga perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba secara maksimal dan pada akhirnya akan meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia. Kinerja Keuangan sendiri merupakan pengukuran perusahaan untuk membuat keadaan keuangan terlihat baik dalam periode waktu yang ditetapkan. Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur untuk menunjukkan informasi keluar masuk dana serta efektivitas dan efisiensi perusahaan dari apa yang telah di capai oleh suatu perusahaan yang mana menunjukkan kondisi yang baik untuk periode waktu tertentu (Annisa, 2020).

Menurut Deva (2021) membandingkan kondisi perusahaan saat ini dengan periode sebelumnya pun dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan tersebut, apakah terjadinya peningkatan atau justru sebaliknya. Hal ini yang mendasari pengambilan suatu keputusan untuk masa yang akan datang yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang terdiri dari : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasi aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menurut Syahrial dan Purba (2013:37) adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang

apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir (2016: 172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Manfaat menganalisis laporan keuangan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berguna untuk mengukur dan memahami kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan memperhatikan aspek tersebut perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang akan dilaksanakan kedepannya. Dengan beberapa keputusan yang telah dipertimbangkan dengan matang maka perusahaan akan terus bertahan ditengah persaingan dunia bisnis yang semakin melonjak dengan harapan dapat menghindari resiko-resiko yang mungkin saja akan terjadi.

Dengan melihat kondisi yang terjadi, sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia berada pada krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi *corona virus disease* (Covid-19). Virus tersebut dapat mengakibatkan penyakit pada saluran pernafasan seperti sakit tenggorokan, demam, flu, batuk bahkan penyakit pneumonia. Covid-19 ditemukan pertama kali di Kota Wuhan China pada tahun 2019. Pada 2 Maret 2020, Presiden Inedonesia Joko Widodo mengumumkan kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan Wikipedia menampilkan kasus covid-19 di Indonesia telah mencapai angka 4,9 juta kasus, dengan 145 ribu lebih telah dinyatakan meninggal per januari 2022 dan jumlah

tersebut masih diperkirakan meningkat hingga batas yang tidak dapat ditentukan.

Berikut adalah data kasus Covid-19 terbanyak:

Tabel 1. Kasus Covid-19 Di Dunia Per Januari 2022

No	Negara	Kasus	Kematian
1	Amerika Serikat	43.910.849	706.114
2	Brasil	21.427.073	596.749
3	Rusia	7.560.767	209.028
4	India	33.766.707	448.339
.....			
29	Indonesia	4.966.046	145.622

Sumber : Wikipedia diakses pada 05 Januari 2022.

Covid-19 dapat ditularkan dengan cepat dari manusia ke manusia lainnya, dengan begitu jumlah kasus positif covid-19 bertambah banyak setiap harinya. Upaya yang dilakukan beberapa negara guna mengurangi kasus covid-19 ini yakni dengan memberlakukan kebijakan *lockdown* atau karantina wilayah guna membatasi penularan virus ini. Menurut news.detik.com beberapa negara yang melakukan lockdown diantaranya mulai dari China, Italia, Prancis, Amerika Serikat, hingga negara tetangga yakni Thailand pun melakukan hal serupa. Merujuk pada definisi kamus Merriam Webster, lockdown artinya ialah mengurung warga atau sebagian warga untuk sementara waktu demi menjaga keamanan. Lockdown juga diartikan sebagai tindakan darurat ketika orang-orang dicegah meninggalkan atau memasuki suatu kawasan untuk sementara, demi menghindari bahaya.

Di Indonesia sendiri pemerintah telah menghimbau seluruh lapisan masyarakat guna tertib melakukan protokol kesehatan agar mengurangi penyebaran dampak covid-19 yakni dengan menertibkan 5m; mencuci tangan, memakai masker,

menjaga jarak aman, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas yang kemudian disusul dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hingga penertiban pelaksanaan vaksinasi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Rosdiana, 2021).

Dengan terjadinya penyebaran wabah covid-19 yang begitu luas dan cepat, tentu memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia. Bekerja dari rumah (*Work From Home*) merupakan salah satu tindakan yang dilakukan hampir seluruh instansi dan perusahaan yang ada di Indonesia agar tetap bisa melaksanakan pekerjaan meskipun terdapat banyak kendala pada masa-masa peralihan dari yang sebelumnya melakukan pekerjaan secara tatap muka kini diharuskan mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi yang ada agar tetap bisa bertahan dimasa-masa krisis seperti ini. Sehingga tidak sedikit sektor-sektor ekonomi tertentu yang merasakan dampak negatif dari virus tersebut (Victor, 2021).

Contoh nyata dari dampak pandemi ini ialah Pemutusan Hak Kerja (PHK) yang terjadi di beberapa perusahaan Indonesia baik dari perusahaan ritel, konvensional hingga perusahaan energi. Menurut CNN Indonesia, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) salah satunya. Manajemen mengungkapkan melakukan PHK kepada 421 karyawannya sejak Januari 2020 hingga Juni 2020. Manajemen mengungkapkan mempekerjakan 5.475 karyawan hingga Juni 2020 lalu. Jumlahnya berkurang dari posisi Desember 2019 yang mencapai 5.896 orang. Sementara, sebanyak 2.100 karyawan mengalami pemotongan gaji dan penyesuaian jam kerja.

Selain Ramayana Lestari Sentosa, ritel Giant juga melakukan PHK kepada karyawannya. Lini usaha dari PT Hero Supermarket Tbk itu menutup seluruh gerai Giant mulai Juli 2021 lalu. Akibatnya, banyak karyawan Giant yang terkena PHK. Manajemen tak menyatakan secara rinci berapa jumlah karyawan yang terkena PHK karena penutupan supermarket itu. Hal yang pasti, Head of Corporate and Consumer Affairs Hero Supermarket Diky Risbianto mengatakan perusahaan akan membayar pesangon kepada seluruh karyawan Giant sesuai dengan aturan perusahaan.

Pemberian pesangon dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di perusahaan dan kami telah mengkomunikasikan hal ini dengan jelas kepada setiap karyawan yang terdampak. Selain itu, pihak manajemen akan memberikan kompensasi di atas jumlah yang direkomendasikan di Undang-Undang (UU) Cipta Kerja, juga memberikan surat referensi untuk membantu masa transisi karyawan yang terkena PHK.

Selanjutnya, LinkedIn juga melakukan PHK kepada 960 karyawan atau 6 persen dari total tenaga kerjanya di global pada Juli 2020 lalu. Hal ini sebagai langkah efisiensi perusahaan di tengah pandemi. CEO LinkedIn Ryan Roslansky dalam catatan kepada stafnya mengatakan bahwa situs web jejaring profesional pimpinannya tak kebal dari pandemi corona dan ikut merasakan efeknya. Perusahaan terus tertekan seiring dengan anjloknya permintaan pekerja. Permintaan tak lagi sama seperti sebelumnya, dikutip dari CNN Indonesia.

Dengan demikian, menurut Deva (2021) pihak manajemen dari tiap perusahaan dituntut agar bisa mengendalikan laju kondisi suatu perusahaan ditengah krisis

yang sedang melanda hampir seluruh lapisan bumi. Selain dari omzet yang didapatkan, kondisi ekonomi suatu perusahaan dapat dilihat juga dari harga saham perusahaan dan banyaknya transaksi saham yang dijualbelikan pada perusahaan tersebut. Minat investor untuk membeli ataupun menjual saham tersebut dapat terlihat dari banyaknya transaksi saham yang dijualbelikan dan banyaknya nilai transaksi saham bisa dilihat pada volume transaksi saham perusahaan tersebut.

Ketidakseimbangan rantai ekonomi mulai dari pasokan, produksi dari produsen hingga ke konsumen yang hampir saja putus yang diakibatkan karea *lockdown*, hal tersebut memicu terjadinya krisis kesehatan di masyarakat, pembangunan hingga pertumbuhan ekonomi makro pun semakin terhambat (Nurlela, 2021). Dengan berbagai hambatan yang terjadi, masyarakat Indonesia semakin mengurangi kegiatan yang dilakukan secara langsung dan perlahan dapat menyesuaikan berbagai kebutuhan dan kegiatan yang dapat dipenuhi melalui sistem online. Baik dari *Work From Home*, *Virtual School*, hingga pemenuhan kebutuhan pribadi pun dapat dilakukan melalui online menggunakan media *e-commerce*.

Pembatasan sosial yang diberlakukan memberikan dampak kegiatan ekonomi konvensional terhentikan, dan hal tersebut memicu masyarakat melakukan berbagai transaksi penjualan secara konvensional beralih ke transaksi sistem digital (online). Melihat dari permasalahan yang terjadi, maka transaksi-transaksi tersebut didukung dengan adanya pelaku bisnis *e-commerce* yang telah memberikan wadah secara gratis dan mudah diakses oleh masyarakat agar bisa berjualan secara online.

Menurut Nurlela (2021) Peningkatan mencapai 2 kali lipat pada trend bisnis online (*e-commerce*) di tengah pandemi covid-19 ini dikarenakan peralihan kebiasaan masyarakat yang terjadi secara cepat dan besar-besaran. Hal tersebut tercatat dari kenaikan omzet yang terdapat pada berbagai perusahaan *e-commerce* di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Diantaranya Bukalapak, Shopee, Lazada, Blibli, OLX, Go-jek, Toko Pedia dan masih banyak lainnya.

Hal tersebut tentu saja terjadi perbedaan naik turunnya pada laba perusahaan *e-commerce* dan non *e-commerce* yang tersebar di seluruh Indonesia. Naik turunnya pendapatan dan laba bersih perusahaan berpengaruh pada rasio keuangan seperti *debt to equity ratio*, *total assets turn over*, dan *return on equity*. Dilihat dari sisi *debt to equity ratio*, ekuitas akan terlihat rendah apabila laba yang dihasilkan perusahaan sedikit, dan hal ini berimbas kepada sedikitnya minat investor dikarenakan rasio yang terdapat pada perusahaan cukup tinggi. Berbeda halnya apabila dilihat dari *total assets turn over* dan *return on equity* yang dimana rasio tersebut akan rendah apabila laba perusahaan juga rendah dan hal ini pun akan mempengaruhi minat para investor kepada perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa penelitian mengenai analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Diantaranya Ilham dan Husni (2021) tentang Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia menggunakan variabel rasio keuangan *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR). Victor Prasetya (2021) yang meneliti tentang analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid 19 pada perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek indonesia menggunakan

variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*(DER), *Return On Assets* (ROA), *Receivable Turn Over Ratio* (RTOR). Maria dan Restia (2021) dengan judul penelitian Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity Ratio* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER)

Penelitian yang dilakukan Annisa (2020) yakni Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 dengan menggunakan variabel Rasio Profitabilitas yakni *Return On assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak besar bagi kinerja keuangan perusahaan LQ-45 yang menurun dilihat dari rasio Return On Asset (ROA) dan Operating Profit Margin (OPM) dan tidak terdapat penurunan pada rasio Net Profit Margin (NPM). Berbeda hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Victor (2021) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel Rasio Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*(DER), Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets Ratio* (ROA) dan Rasio Aktifitas yaitu dengan *Receivable Turn Over* (RTO).

Terdapat ketidak konsistenan terhadap penelitian yang dilakuakan oleh Annisa (2020) dan Victor (2021) dimana pada penelitian Annisa (2020) menunjukkan terjadi nya penurunan yang mendalam pada Rasio Profitabilitas dan menunjukkan perbedaan sebelum dan selama pandemi covid-19, sedangkan penelitian

Victor(2021) justru menunjukkan meningkatnya rasio Profitabilitas yang terjadi pada perusahaan sehingga menunjukkan tidak terjadinya penurunan pada sebelum dan selama pandemi covid-19. Dengan adanya perbedaan hasil antara penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2020) dan Victor (2021) mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 dilihat dari rasio-rasio keuangan, maka hal ini menarik untuk dikaji dan dilakukan penelitian kembali mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Penelitian ini lebih mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Victor (2021) mengenai Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Victor (2021) yakni terdapat perbedaan sample dan penambahan variabel pada Rasio Profitabilitas yakni *Return On Equity* (ROE), dan Rasio Solvabilitas yakni *Debt to Aset Ratio* (DAR). Pada penelitian ini menggunakan populasi dan sampel perusahaan sektor *e-commerce* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor *e-commerce* merupakan salah satu perusahaan yang diminati oleh investor dikarenakan mampu bertahan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan memberikan trend yang positif dikalangan masyarakat pada saat pandemi covid-19. Hal tersebut dikarenakan pada kondisi pandemi, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan secara langsung sangat dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat maka dengan itu perusahaan farmasi dan perusahaan teknologi (*e-commerce*) sama-sama digandrungi oleh masyarakat apabila dilihat dari kebermanfaatannya.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR E-COMMERCE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan antara rasio profitabilitas pada perusahaan sektor *e-commerce* yang terdaftar pada BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan antara rasio solvabilitas pada perusahaan sektor *e-commerce* yang terdaftar pada BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan antara rasio likuiditas pada perusahaan sektor *e-commerce* yang terdaftar pada BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menemukan bukti empiris perbedaan antara rasio likuiditas pada perusahaan sektor e-commerce yang terdaftar pada BEI sebelum dan selama pandemi Covid19.
2. Untuk menemukan bukti empiris perbedaan antara rasio solvabilitas pada perusahaan sektor e-commerce yang terdaftar pada BEI sebelum dan selama pandemi Covid19.
3. Untuk menemukan bukti empiris perbedaan antara rasio profitabilitas pada perusahaan sektor e-commerce yang terdaftar pada BEI sebelum dan selama pandemi Covid19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Mampu mengembangkan teori-teori rasio kinerja keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu-ilmu ekonomi terlebih khusus ilmu dibidang akuntansi.
- c. Penelitian ini dapat menjadi perbandingan dan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan agar mengetahui sudah sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai pada periode tertentu. Serta memberikan referensi dan informasi bagi pihak manajemen agar bisa lebih berhati-hati dalam mengelola penghimpunan dan penyaluran dana perusahaan terlebih pada saat-saat yang tidak terduga seperti pandemi covid-19 yang melanda secara global.

b. Bagi pemangku kepentingan

Pemangku kepentingan dalam hal ini lebih dititik beratkan kepada para investor, dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan yang dapat bertahan dimasa pandemi covid-19 salah satu nya ialah perusahaan bidang teknologi (*e-commerce*) yang terlihat mampu bertahan dimasa-masa pandemi dengan memperhatikan kinerja keuangan yang baik.

c. Bagi masyarakat

Memberikan gambaran betapa pentingnya beradaptasi dengan baik dikondisi yang tidak terduga dan menginformasikan betapa cepatnya perkembangan teknologi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

d. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan guna menambah pemahaman, ide dan gagasan dalam penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan dalam

pengembangan ilmu ekonomi khususnya dibidang akuntansi mengenai kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Teory

Signalling Teory menjelaskan dan menggambarkan bagaimana pihak manajemen perusahaan memberikan sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan kepada pemilik kepentingan. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen mendata prospek perusahaan (Brigham and Ehrhardt: 2005). Asimetri informasi dapat terjadi ketika pihak manajer memiliki informasi internal perusahaan yang lebih cepat dan lebih banyak dibandingkan pihak eksternal. Dikarenakan dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan termasuk investor dan kreditor. Informasi yang dimiliki oleh pihak manajer internal perusahaan baik informasi keuangan dan non keuangan harus diungkapkan sebaik mungkin guna mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan perusahaan adalah informasi mengenai laporan keuangan guna menggambarkan catatan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan (Husnan, 2013).

Ketika pihak internal perusahaan atau manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal, maka hal tersebut

menyebabkan pihak eksternal melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Sementara itu pihak eksternal yang tidak memiliki informasi justru akan memiliki persepsi yang sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya. Sebaliknya akan menguntungkan bagi perusahaan yang kondisinya buruk karena pihak eksternal menilai lebih tinggi dari seharusnya. Maka dari itu betapa pentingnya memberikan sinyal-sinyal kepada pihak luar yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Cahyani, 2009).

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) pengertian “kinerja” dalam Ervianti (2021) diartikan sebagai “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja (tentang peralatan)”. Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu dan sebagai tanggung jawab manajemen kepada para pemangku kepentingan (Atina, 2018). Kinerja perusahaan erat hubungannya dengan kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan merupakan alat penentu ukuran – ukuran tertentu yang dapat memberikan gambaran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, dan dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Husnan, 2018). Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen

keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Baskara, 2021). Sedangkan Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah sesuai setandar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan) atau GAAP (*General Acepted Accouting Principle*).

Munawir (2012) dalam Solihin dan Verahastuti (2020) menyebutkan tujuan pengukuran kinerja perusahaan yaitu :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan likuidasi.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik itu aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang dapat

dianalisis menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat memperlihatkan baik buruknya keadaan keuangan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini dirasa sangat penting untuk dapat diungkapkan dan dapat dimanfaatkan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Beberapa rasio yang dapat dikaji mengenai kinerja keuangan diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

2.2.1 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, semakin baik suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini merupakan rasio yang sangat diperhatikan karena berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan (Atina,2018).

Menurut Viktor (2018) Rasio Profitabilitas dirasa dapat memberikan penilaian mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Melalui rasio ini akan diketahui kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan guna menghasilkan laba. Manajemen yang dapat menghasilkan laba maksimal akan menunjukkan kinerja yang baik. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan komponen-komponen yang terdapat pada laporan laba/rugi ataupun laporan posisi keuangan. rasio ini dapat dihitung untuk beberapa periode akuntansi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan dalam rasio profitabilitas ini. Selain itu,

pengukuran rasio profitabilitas untuk beberapa periode akuntansi dapat menjadi acuan bagi manajemen untuk mengatur strategi yang efektif dan efisien untuk perbaikan perusahaan ke depannya (Deva, 2021).

Menurut Deva (2021) Rasio profitabilitas memiliki lima jenis, yaitu hasil pengembalian atas aset, hasil pengembalian atas ekuitas, margin laba kotor, margin laba operasi, dan margin laba bersih. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah hasil pengembalian atas aset dan hasil pengembalian atas ekuitas.

a) *Return on Assets (ROA)*

Menurut Sudana (2015), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA disebut juga dengan rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2000).

Menurut Subramanyam dan Wild (2010) kelebihan dari *Return on Assets (ROA)* adalah relatif mudah untuk mengerti dan menghitungnya, rasio ROA digunakan oleh manajemen entitas dalam menilai prestasi kinerja manajemen sendiri untuk menghasilkan laba yang tinggi dengan memanfaatkan aset yang rendah.

b) *Return on Equity (ROE)*

Return of Equity (ROE) atau yang biasa disebut Rentabilitas Modal Sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan pemilik modal sendiri (Harjito dan Martono, 2007). Return on

equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya ekuitas berkontribusi dalam laba bersih. Dapat dikatakan juga bahwa return on equity untuk mengukur besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari tiap-tiap rupiah dana yang telah tertanam dalam ekuitas. Rasio ini dapat diukur dengan cara membagi laba bersih dengan total ekuitas. Apabila hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan hasil yang rendah, maka laba bersih yang dihasilkan dari tiap-tiap rupiah dana yang telah tertanam dalam ekuitas rendah juga. Begitu juga sebaliknya, hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan hasil yang tinggi, maka laba bersih yang dihasilkan dari tiap-tiap rupiah dana yang telah tertanam dalam ekuitas juga akan tinggi (Deva,2021).

Return on equity dapat dikatakan sebagai laba bersih terhadap ekuitas biasa dimana melakukan pengukuran pada tingkatan investasi pemegang saham biasa yang dikembalikan ataupun ekuitas biasa yang dikembalikan (Kasmir,2010). *ROE* dapat dikatakan sebagai harapan investor pada seluruh pendanaan yang sudah diinvestasikan maupun diberikan untuk berbagai perusahaan. Dimana Investor beranggapan jika nilai profitabilitas yang terus bertambah dalam perusahaan, lalu investor merasa memiliki ketertarikan untuk berinvestasi dan melakukan pencarian pada saham ini dikarenakan mereka mengharapkan jika pada waktu mendatang akan memperoleh pengembalian dana secara bertambah atau keuntungan (Yoga,2020).

2.2.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Adanya rasio likuiditas ini memberikan manfaat bagi pihak yang berkaitan. Manfaat dari rasio likuiditas ini tidak hanya dirasakan oleh internal perusahaan, tetapi juga pihak eksternal perusahaan, seperti investor, kreditor, pemasok, ataupun yang lainnya. Pemilik perusahaan dapat melihat kemampuan yang dimiliki oleh manajemen untuk mengelola keuangan yang ada di perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis perusahaan, termasuk untuk melunasi liabilitas jangka pendek perusahaan, melalui rasio likuiditas. Selain itu, rasio likuiditas juga dapat membantu pihak manajemen untuk memonitor ketersediaan kas perusahaan khususnya untuk memenuhi liabilitas yang segera jatuh tempo. Dari sisi eksternal perusahaan, rasio likuiditas ini bermanfaat bagi kreditor ataupun pemasok untuk pemberian kredit maupun pinjaman terhadap perusahaan (Kasmir, 2017).

Menurut Atina (2018) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan hal serupa pun dipaparkan pada penelitian Victor 2021. Rasio likuiditas memiliki tiga jenis, yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Pada penelitian ini jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu rasio lancar. Adapun Rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan tersebut adalah rasio lancar atau *Current Ratio*.

a. *Current Ratio*

Merupakan rasio yang berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan total aset lancar yang ada. Berdasarkan rasio lancar ini dapat diketahui bahwa semakin kecil rasio lancar yang dihasilkan suatu perusahaan, maka perusahaan mempunyai aset lancar yang sedikit untuk melunasi liabilitas lancarnya yang segera jatuh tempo. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio lancar yang dimiliki perusahaan, dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik. Tingginya rasio lancar suatu perusahaan dapat terjadi karena adanya ketidakefektifan dari manajemen persediaan dan kas. Maka dari itu, dibutuhkan standar rasio untuk dapat mengatakan likuiditas yang baik atau tidak (Deva, 2021).

2.2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas sering juga disebut sebagai *Leverage Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan dengan dibiayai melalui hutang. Perusahaan yang memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang- hutangnya disebut perusahaan yang *solvable*. Perusahaan yang *solvable* belum tentu dapat dikatakan perusahaan yang likuid demikian juga sebaliknya (Atina, 2018).

Definisi rasio solvabilitas menurut Baskara (2021) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi atau dapat dikatakan bangkrut. Rasio

solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio (DER)* dan *debt to asset ratio (DAR)*

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio atau rasio hutang terhadap ekuitas menggambarkan dalam bentuk pengukuran sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang (Sawir, 2001).

b. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Menurut Devi (2021) *Debt to Asset Ratio* atau Rasio utang terhadap aset merupakan rasio untuk mengukur besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas atau dapat seberapa besarnya liabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan aset. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara total liabilitas dengan total aset perusahaan. Hasil perbandingan tersebut memberikan informasi mengenai dana yang berasal dari pinjaman digunakan untuk membeli aset. Hasil rasio utang terhadap aset yang kecil berarti bahwa aset yang dibiayai oleh liabilitas sedikit atau sebagian besar dari aset perusahaan dibiayai dari ekuitas. Apabila hasil rasio ini tinggi berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan dari kreditor, hal ini dikarenakan perusahaan dikhawatirkan tidak dapat melunasi liabilitasnya dengan kepemilikan aset yang sedikit.

2.3 E-Commerce

Pada masa awal perkembangan, internet memiliki fungsi yakni sebagai jaringan penghubung komunikasi militer yang sangat membantu dalam sistem komunikasi percobaan komunitas akademis. Selain itu, tidak sedikit universitas dan laboratorium yang telah mengakui internet memiliki keefektifan yang baik dalam berhubungan satu dengan yang lainnya (Ward Hanson, Pemasaran Internet, Jakarta: Salemba Empat, 2000, h. 4-5). Pada tahun 1969 hingga awal 1990an internet digunakan dan dikembangkan untuk kepentingan militer, akademik dan perusahaan perusahaan dengan jumlah pengguna yang masih terbatas. *World Wide Web* (WWW) merupakan sistem pengaksesan informasi pertama yang diciptakan pada 1991 di CERN, Laboratorium Fisika Partikel Eropa, Jenewa, Swis (Kadir, 2014). Sejak 1994 yakni lebih dari 5 juta manusia telah menjadi pengguna internet dan pada tahun inilah merupakan awal semakin maraknya penggunaan dan minat masyarakat Indonesia terhadap pemanfaatan internet sebagai alat komunikasi yang baik. Pengguna internet dan e-commerce kini terus mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Di Indonesia, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh APJII pengguna internet pada tahun 2017 mencapai 143,26 juta jiwa atau sebesar 54,68% dari total populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 262 juta orang. Sedangkan pengguna internet yang memanfaatkannya untuk membeli secara online sebesar 32,19 % dan menjual secara online sebesar 16,83% (Nanda, 2019).

Angel Merkel (2014) mengatakan telah terjadi revolusi industri 4.0 pada akhir abad ke 20 dimana hal ini memberikan transformasi komprehensif dari

keseluruhan aspek produksi di industri dengan penggabungan industri konvensional dan teknologi digital. Hal tersebut dipengaruhi berdasarkan perkembangan informasi, elektronika, ilmu komputer dan teknologi. Teknologi yang menjadi penopang pada era tersebut ialah *Cyber-Physical System*, Internet dan Jaringan, *Data and Service* serta teknologi manufaktur. Istilah Industri 4.0 sendiri secara resmi lahir di Jerman tepatnya saat diadakan Hannover Fair pada tahun 2011 (Kagermann dkk, 2011).

Negara Jerman memiliki kepentingan yang besar terkait hal ini karena Industri 4.0 menjadi bagian dari kebijakan rencana pembangunannya yang disebut *High-Tech Strategy 2020*. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempertahankan Jerman agar selalu menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur (Heng, 2013). Beberapa negara lain juga turut serta dalam mewujudkan konsep Industri 4.0 namun menggunakan istilah yang berbeda seperti *Smart Factories*, *Industrial Internet of Things*, *Smart Industry*, atau *Advanced Manufacturing*. Meski memiliki penyebutan istilah yang berbeda, semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan daya saing industri tiap negara dalam menghadapi pasar global yang sangat dinamis. Kondisi tersebut diakibatkan oleh pesatnya perkembangan pemanfaatan teknologi digital di berbagai bidang. Contoh model bisnis baru dalam era industri 4.0 adalah Fintech (*Finance Technology*), *Software As a Service* (SaaS), *Cloud Hosting*, Bisnis jual beli online, *On-Demand Service* dan *Online Marketing* (Muliaman, 2017).

Kelahiran e-commerce (toko online) di Indonesia berawal dari keberadaan IndoNet. IndoNet menjadi Internet Service Provider (ISP) di Indonesia saat itu. Kehadiran IndoNet menjadi pionir dalam pemanfaatan teknologi di berbagai bidang. Tak terkecuali bisnis jual beli online (Usman 2021). Selanjutnya Dyviacom Intrabumi (DNet) muncul dan dianggap sebagai pelopor perdagangan online. Tentunya keberadaan media jual beli ini menjadi kabar baik tidak hanya bagi pemilik usaha tetapi juga bagi konsumen. Selain itu, internet membuat proses perdagangan menjadi lebih mudah lewat transaksi online. Namun, pada awalnya penggunaan Internet hanya terbatas pada tampilan produk. Untuk transaksi pembayaran, penjual serta konsumen tetap harus bertemu. Istilah ini yang kemudian disebut COD (Cash on Delivery). Dengan perkembangan teknologi dari waktu ke waktu, toko online mulai menampakan dirinya ke permukaan. Dan inilah yang kemudian menjadi titik awal munculnya ecommerce Indonesia (Usman 2021)

2.3.1 Definisi E-Commerce

Electronic Commerce (e-commerce) adalah proses pembelian, penjualan atau pertukaran produk, jasa dan informasi melalui jaringan komputer. *E-commerce* merupakan bagian dari *e-business* dengan cakupan yang lebih luas, tidak hanya sekedar perniagaan tetapi mencakup juga pengkolaborasian mitra bisnis, pelayanan nasabah, lowongan pekerjaan, dan lain-lain. Selain teknologi jaringan *website*, *e-commerce* juga memerlukan teknologi basis data atau pangkalan data (*database*), e-surat atau surat elektronik (*e-mail*), dan bentuk teknologi non komputer yang lain seperti halnya sistem pengiriman barang dan alat pembayaran untuk *e-commerce* ini (Nanda, 2019). sedangkan menurut laudon (2010), *e-*

commerce adalah penggunaan internet dan web untuk transaksi atau lebih formal *e-commerce* didefinisikan sebagai transaksi perdagangan yang di mungkinkan secara digital antar organisasi dengan organisasi atau dengan individual serta antar individual dengan individual. Dalam kegiatan transaksi *e-commerce* dilakukan pemasaran selayaknya pada kegiatan jual beli pada umumnya namun dalam hal ini dibutuhkan website tersendiri guna penunjang dalam kegiatan transaksi tersebut. Menurut (Yuhefizar, 2019) website atau situs web merupakan kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, gambar, data animasi, suara, video, atau gabungan dari berbagai macam data digital lainnya.

Pada 2020 hingga 2021, dapat dikatakan sebagai masa keemasan *e-commerce* di Indonesia. Kita akan lebih sering menemukan konsumen yang mengeluarkan uangnya untuk bertransaksi melalui jejaring internet dengan berbagai kemudahan dan kecepatan transaksi yang didapatkan. Setiap perusahaan *e-commerce* pasti akan memberikan inovasi terbaru untuk dapat mempertahankan eksistensi dan meningkatkan jumlah peminat di Indonesia dikarenakan *e-commerce* memiliki keunggulannya masing-masing (Usman, 2021).

Bagi pelaku *e-commerce*, dibutuhkannya strategi yang tepat agar bisa terus bergerak dan unggul dalam penjualannya dan harus memperhatikan hal-hal pokok yang diharapkan oleh konsumen atau pembeli (Hanson, 2018).

Hal-hal yang harus diperhatikan bagi penjual dengan menggunakan sistem *e-commerce*, antara lain :

- a. Harga (*price*): harga yang diterapkan lebih murah dan dapat bersaing dari harga pada sistem konvensional.

- b. Jumlah Pilihan (*Assortment*): memiliki ragam produk yang lebih beragam dan sesuai dengan keinginan pembeli.
- c. Kenyamanan (*Convenience*): waktu, lokasi dan proses pembelian lebih *comfortable*, efisien dan *superior*.
- d. Hiburan (*Entertainment*): transaksi secara *online* harus memberikan kesan lebih menyenangkan dibanding dengan sistem konvensional dengan memberikan fitur-fitur yang tidak diberikan oleh penjualan konvensional.

Dalam penerapannya, kini banyak wadah aplikasi atau *platform e-commerce* yang mudah untuk dijumpai dan diakses oleh khalayak umum. Untuk menjalankan berbagai aplikasi tersebut, maka dibutuhkan informasi, infrastruktur, dan layanan pendukung yang tepat serta dibutuhkan manajemen yang baik dalam penerapannya. Pihak internal perusahaan harus menjalankan *managemen function* dengan baik dan perlu adanya motivasi, strategi serta merestrukturisasi berbagai proses yang dibutuhkan dalam menghadapi kemajuan teknologi di dalam dunia industri.

2.3.2 Jenis dan Klasifikasi E-Commerce

2.3.2.1 Jenis-Jenis E-Commerce

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2019) adapun jenis-jenis dari perusahaan *e-commerce* diantaranya adalah :

- a. *Business-to-Business* (B2B)

Jenis *e-commerce* B2b, melakukan penjualan produk atau jasa yang melibatkan beberapa perusahaan dan dilakukan dengan sistem otomatis. Pada

dasarnya, perusahaan-perusahaan yang terlibat adalah pemasok, distributor, pabrik, toko, dan lain-lain. Transaksi ini biasanya dilakukan secara langsung antara dua sistem. Misalnya, transaksi yang dilakukan oleh perusahaan Amazone dan para pemasoknya.

b. *Business-to-Consumer (B2C)*

Business to consumer dilakukan oleh pelaku bisnis dan konsumen. Transaksi e-commerce ini terjadi layaknya jual-beli biasa. Konsumen mendapatkan penawaran produk dan melakukan pembelian secara online. Contoh bisnis B2C yang cukup populer di Indonesia adalah Lazada, Amazon, Ebay, Traveloka, Berrybenka dan lain sebagainya.

c. *Cosumer-to-Cosumer (C2C)*

C2C melibatkan transaksi antara konsumen dengan konsumen. Salah satu contohnya adalah situs Shoppe (www.shopee.co.id) yang menyediakan sarana yang memungkinkan orang-orang dapat menjual atau membeli barang di antara mereka sendiri.

d. *Consumer-to-Business (C2B)*

Beberapa situs telah berinisiasi untuk mendukung bisnis yang berbasis konsumen atau perorangan kepada pebisnis atau organisasi. Contohnya adalah Google AdSense, dimana situs ini memungkinkan seseorang untuk memasang iklan. Dalam hal ini, internet (google) digunakan sebagai sarana untuk penyampaian informasi dan berbagai pihak perusahaan dapat melihat iklan tersebut sehingga terjadinya suatu transaksi didalamnya.

2.3.2.2 Klasifikasi E-Commerce

Menurut Mahir Pradana (2015) adapun klasifikasi dari perusahaan *e-commerce* diantaranya adalah

a. *Listing/ Iklan Baris*

Berfungsi sebagai sebuah *platform* yang dimana para individu dapat memasang barang jualan mereka secara gratis. Pendapatan diperoleh dari iklan premium. Jenis iklan baris seperti ini cocok bagi penjual yang hanya ingin menjual barang dengan kuantitas kecil. Jenis ini merupakan kelompok interaksi B2C dan C2C. Contoh dari perusahaan listing adalah : OLX.co.id, Kaskus FJB, Sejasa.com dan lain-lain.

b. *Online Marketplace*

Model bisnis dimana *website* yang bersangkutan tidak hanya membantu mempromosikan barang dagangan saja, tapi juga memfasilitasi transaksi uang secara online. Seluruh transaksi online harus difasilitasi oleh *website* yang bersangkutan. *Online marketplace* merupakan kelompok interaksi C2C. Contohnya : Shoppe, Lazada, bukalapak dan lain-lain.

c. *Shopping Mall*

Model bisnis ini hampir serupa dengan *marketplace*, tapi penjual yang bisa berjualan di sana haruslah penjual atau *brand* ternama karena proses verifikasi yang ketat. Hal ini termasuk dalam kategori kelompok interaksi B2B dan B2C. Contoh nya : Zalora.com, Niki.com, WokuWoku.com.

d. *Toko Online*

Model bisnis ini cukup sederhana dan mudah untuk diakses, yakni sebuah toko *online* dengan alamat *website* (domain) sendiri di mana penjual

memiliki stok produk dan menjualnya secara *online* kepada pembeli. Jenis ini masuk dalam kategori kelompok interaksi B2C. Contoh : Shoppe.com, Lazada.co.id

e. Toko Online Media Sosial

Banyak penjual di Indonesia yang menggunakan situs media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram untuk mempromosikan barang dagangan mereka dengan alasan cukup mudah, simple dan tidak perlu memiliki toko offline untuk memasarkannya meski tidak sedikit dari mereka yang memasarkan barang dan jasa melalui sosial media sudah memiliki atau melayani transaksi via offline. Jenis ini masuk dalam kategori kelompok interaksi C2C. Contoh: Siapapun yang berjualan dengan media sosial.

2.4 Penelitian Terdahulu

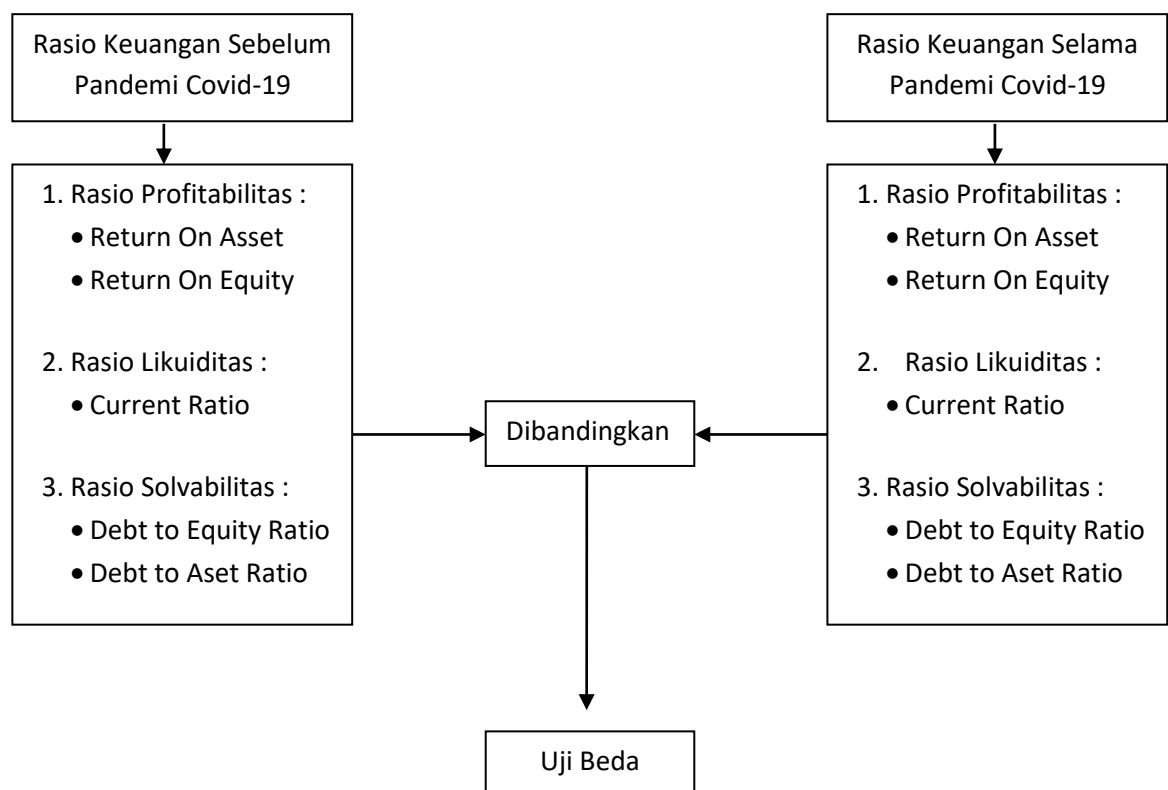
Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Triska Alviana dan Megawati (2021)	Comparative Analysis of Company Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic on LQ45 Index	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19, terdapat perbedaan tidak signifikan rasio likuiditas sebelum dan selama pandemi Covid-19, dan terdapat perbedaan tidak signifikan rasio leverage sebelum dan selama pandemi Covid-19
2.	Annisa Wulandari dan Dina Patrisia (2021)	Comparative analysis of financial performance before and during the covid-19 pandemic using profitability,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, DER, DAR, dan NPM memiliki perbedaan yang

		liquidity, solvency and economic value added (EVA) ratio in go public companies listed on the Indonesia Stock Exchange (study on restaurant, hotel & tourism sub-sector period January 2019 – December 2020)	signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Sementara ROA, ROE dan EVA tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi.
3.	Annisa Nadiyah (2020)	Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Impact Of Covid-19 On Stock Prices And Financial Performance In The Company (Studi Pada Emiten Lq 45 Yang Listing Di Bei)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap harga saham dan (b) Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kinerja keuangan yakni dengan menurunnya kinerja keuangan menggunakan rasio ROA, OPM dan NPM pada perusahaan LQ-45.
4.	Deva Sari Violandani (2021)	Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45	Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan antara total assets turnover dan return on equity sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi. Serta tidak terdapat perbedaan pada variabel current ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi.
5.	Victor Prasetya (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan. Dari kaji data keuangan pendapatan mengalami kenaikan pada saat pandemi dialami oleh enam dari delapan sampel dan satu sampel mengalami penurunan pendapatan. Kinerja keuangan dari sisi likuiditas yang diukur

			dengan Current Ratio pada saat pandemi terdapat peningkatan kinerja pada tiga sampel dari delapan sampel.
6.	Rosdiana (2021)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI	Dari hasil pengolahan data, menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan berupa Rasio Likuiditas dan Rasio profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan berupa Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas.

2.5 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Perbedaan Return On Asset pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19

Return On Asset adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat dikatakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba (Munawir, 2010).

Seorang investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan return sesuai dengan yang diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analisis di pasar modal, dan juga para manajer investasi. Perilaku dari perdagangan saham dapat menentukan pola perilaku harga saham pada pasar modal. Perilaku harga pada saham akan menentukan seberapa besar return yang akan diterima oleh investor (Putri, 2012).

ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA maka profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista, 2012). Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian return saham yang tinggi.

Berbeda dengan perusahaan di Indonesia yang banyak mengalami penurunan pemanfaatan aset pada saat pandemi covid-19 yang mengakibatkan penurunan profitabilitas, justru perusahaan e-commerce dapat bertahan dan memberikan peningkatan operasional dan pemanfaatan aset dimasa tersebut dikarenakan masyarakat yang semakin memaksimalkan perkembangan teknologi dan salah satu nya dalam melaksanakan transaksi jual beli dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Nurlela (2021), yang mengatakan bahwa peningkatan mencapai dua kali lipat pada trend bisnis online (e-commerce) di tengah pandemi covid-19 dikarenakan peralihan kebiasaan masyarakat yang terjadi secara pesat dan besar-besaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

Ha1 : Terdapat perbedaan *Return On Asset* pada perusahaan *e-commerce* sebelum dan selama pandemi covid-19

2.6.2 Perbedaan Return On Equity pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19

Rasio return on equity disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Martono (2012) Return on Equity (ROE) adalah untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Pertumbuhan perusahaan dari segi laba sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup perusahaan, dan untuk melihat pertumbuhan tersebut harus digunakan laporan keuangan sebagai suatu sumber informasi penting. Laporan keuangan

dapat diperoleh dalam bentuk laporan laba-rugi, neraca, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. *Return On Equity (ROE)* merupakan perhitungan laba atas modal suatu perusahaan. Dengan menganalisis perbandingan dari laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki. Dengan rasio ini akan nampak seberapa besar tingkat produktivitas perputaran modal ataupun total aset (Hernawati, 2020).

Apabila perusahaan e-commerce dapat memberikan profitabilitas yang tinggi selama pandemi covid-19 dibandingkan pada saat sebelum pandemi covid-19, maka hal tersebut dikarenakan dari pemanfaatan ekuitas yang maksimum sehingga dapat memberikan laba yang tinggi terhadap para pemangku kepentingan tidak terkecuali pada saat pandemi covid-19. Karena perusahaan e-commerce salah satu perusahaan yang terkena dampak pandemi covid-19 secara tidak signifikan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

Ha2 : Terdapat perbedaan *Return On Equity* pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19.

2.6.3 Perbedaan Current Ratio pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19

Rasio lancar yang sejalan dengan rata-rata industri atau sedikit lebih tinggi umumnya dianggap dapat diterima. Rasio lancar yang lebih rendah dari rata-rata industri dapat mengindikasikan risiko kesusahan atau default (wanprestasi) yang lebih tinggi. Demikian pula, jika perusahaan memiliki rasio lancar yang sangat tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, itu menunjukkan bahwa manajemen

mungkin tidak menggunakan aset mereka secara efisien. Rasio lancar disebut “lancar” karena, tidak seperti beberapa rasio likuiditas lainnya, rasio ini menggabungkan semua aset lancar dan kewajiban lancar (Yusuf mahesa, 2020).

Menurut Ibnu Ismail (2020) Current ratio akan membantu perusahaan dalam mengukur kemampuan keuangan jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi nilainya, maka akan semakin stabil perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah angkanya, maka akan semakin berisiko dalam masalah likuiditas. Nilai rasio lancar atau current ratio yang kurang dari 1 menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki utang dalam kurun waktu 12 bulan kedepan lebih dari nilai aset jangka pendeknya, atau uang tunai dan aset perusahaan tersebut berpotensi di likuidasi dalam kurun waktu tersebut.

Artinya, perusahaan yang memiliki current ratio yang kurang dari 1 harus menjual ataupun mencairkan sebagian aset jangka panjangnya atau mencari cara lain dalam meningkatkan pendapatan uangnya, seperti menjual ekuitas ataupun meminjam lebih banyak utang untuk bisa mempertahankan nilai tagihanya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai current ratio lebih dari 1, menggambarkan bahwa mereka lebih dari cukup untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendek mereka. Tapi, jika nilai rasio tersebut ternyata lebih tinggi, maka itu bisa saja diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola asetnya secara benar.

Pandemi covid merupakan salah satu periode yang memberikan dampak negatif pada perusahaan di Indonesia dan salah satunya ialah perusahaan sektor e-commerce yang terbilang dapat bertahan dimasa pandemi karena menggunakan

sistem teknologi dalam pengoperasian transaksinya namun hal tersebut belum dapat mempertahankan nilai aset pada tahun dimana pandemi covid 19 berlangsung sehingga dikhawatirkan pada laporan keuangan terjadi penurunan pada total aset dan terjadi peningkatan pada total liabilitas sehingga terjadi penurunan meskipun tidak signifikan pada kinerja keuangan menggunakan current ratio pada saat terjadinya pandemi covid-19. Menurut penelitian Nurlela (2021), yang mengatakan bahwa peningkatan mencapai dua kali lipat pada trend bisnis online (e-commerce) di tengah pandemi covid-19 dikarenakan peralihan kebiasaan masyarakat yang terjadi secara pesat dan besar-besaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

Ha3 : Tidak terdapat perbedaan Current Ratio pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19

2.6.4 Perbedaan Debt to Equity Ratio pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19

Debt to equity ratio menunjukkan sejauh mana tingkat penggunaan hutang sebuah perusahaan. Perusahaan yang mempunyai debt to equity ratio yang tinggi memiliki kemungkinan menghadapi risiko kebangkrutan jika mereka tidak mampu untuk melakukan pembayaran hutang mereka, mereka juga akan kesulitan menemukan pemberi pinjaman baru di masa depan. Debt to equity ratio bisa juga meningkatkan pengembalian pemegang saham atas investasi mereka dan dapat digunakan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang terkait dengan pinjaman (Yunita, 2013).

Karena rasio utang terhadap modal merupakan angka yang penting dalam perhitungan laporan keuangan perusahaan, maka perhitungannya juga harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Sehat atau tidaknya kondisi keuangan sebuah perusahaan dilihat dari rasio utang terhadap modal (DER). Jika rasio suatu perusahaan meningkat, maka artinya perusahaan tersebut mendapat pendanaan dari pemberi hutang. Jadi bukan dari pendapatan perusahaan tersendiri. Hal ini cukup berbahaya dan harus diawasi karena perusahaan harus membayar hutang tersebut dalam jangka waktu tertentu. Para pemberi hutang atau investor biasanya akan lebih cenderung memilih perusahaan yang debt to equity ratio lebih kecil. Hal ini berarti aset pemberi hutang atau investor tetap aman jika terjadi kerugian. Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Yunita menjelaskan bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hubungan yang terjadi adalah tidak searah/berkebalikan. Hal ini berarti bahwa apabila DER mengalami kenaikan maka akan menurunkan kinerja keuangan, sebaliknya apabila DER mengalami penurunan maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa hutang berbanding terbalik dengan kinerja keuangan. Pada saat DER rendah, hutang rendah maka meningkatkan laba karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko financial distress. Pada saat hutang tinggi maka akan menurunkan laba, hal ini terjadi karena semakin tinggi hutang menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, dan sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena

tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Menurut penelitian Nurlela (2021), yang mengatakan bahwa peningkatan mencapai dua kali lipat pada trend bisnis online (e-commerce) di tengah pandemi covid-19 dikarenakan peralihan kebiasaan masyarakat yang terjadi secara pesat dan besar-besaran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

Ha4 : Tidak terdapat perbedaan Debt to Equity Ratio pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19

2.6.5 Perbedaan Debt to Aset Ratio pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19

Debt to Asset Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Penggunaan modal sendiri maupun dibiayai oleh utang akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan tergantung kebijakan yang diambil oleh manajemen (Nia, 2018).

Suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Untuk menjaga atau memantau perkembangan rasio utang suatu perusahaan maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi debt to total asset ratio (DAR). Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh Debt to Asset Ratio baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2015) manfaat Debt to Asset Ratio “sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan”. Dan pada dasarnya pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini para investor tidak menginginkan penurunan laba justru menginginkan laba yang lebih besar dari periode sebelumnya agar bisa mendapatkan hasil yang maksimum dengan memberikan tambahan investasi kepada perusahaan sektor e-commerce dibandingkan perusahaan non e-commerce sehingga pihak manajemen dapat memanfaatkan pembiayaan tersebut dengan memaksimalkan penggunaan aset perusahaan. Namun menurut penelitian Nurlela (2021), yang mengatakan bahwa peningkatan mencapai dua kali lipat pada trend bisnis online (e-commerce) di tengah pandemi covid-19 dikarenakan peralihan kebiasaan masyarakat yang terjadi secara pesat dan besar-besaran sehingga perusahaan e-commerce tidak akan meningkatkan rasio debt to asset ratio. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

Ha5 : Tidak terdapat perbedaan Debt to Aset Ratio pada perusahaan e-commerce sebelum dan selama pandemi covid-19

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Definisi populasi menurut Kuncoro (2009) adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikannya obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2009), populasi merupakan wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor e-commerce yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 2019-2020.

Sampel menurut Indrianto dan Supomo (2014) adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih menggunakan proses tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *purposive sampling*. Teknik sampling ini di dalam pengambilan sampelnya, peneliti menentukan kriteria dari populasi. Jenis metode pemilihan berdasarkan pertimbangan dan kuota (Indriantoro dan Supomo, 2014). Adapun kriterianya yaitu perusahaan sektor e-commerce yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 2019-2020. dan telah menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2019-2020.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi perusahaan di www.idx.co.id. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sektor e-commerce yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2020. Data sekunder yang digunakan diantaranya bersumber dari jurnal, buku-buku dan situs yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat didalam laporan keuangan dan *annual report* perusahaan dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini seperti informasi kasus covid-19 di Indonesia dan beberapa negara lain, dan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi yang menjadi objek penelitian. Data diolah dengan objek penelitian. Data diolah dengan menghitung rasio ROA, ROE, CR, DER dan DAR dari tahun 2019-2020.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan diantaranya Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas. Rasio Likuiditas diporoksikan dengan *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

1) Menghitung *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dan total aset. *Return on Assets* bisa dihitung sebagai berikut (Team FME, 2013):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Menghitung *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dan ekuitas. Berikut rumus dalam menghitung *Return on equity* (ROE) :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Menghitung *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Berikut merupakan rumus dalam menghitung rasio lancar (*current ratio*) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4) Menghitung *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity merupakan rasio perbandingan antara total hutang dan total ekuitas. Berikut merupakan rumus dalam menghitung *debt to equity ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5) Menghitung *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang dan total aset. Di bawah ini merupakan rumus untuk menghitung rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali 2016).

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini harus dilakukan karena untuk melakukan pengujian selanjutnya. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov. Menurut Ghozali (2018:161) ketentuan yang digunakan adalah residual dikatakan normal apabila signifikan nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian yang dilakukan adalah *paired sample t-test*. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian yang dilakukan adalah *wilcoxon signed rank test*.

3.4.3 Uji Beda

3.4.3.1 Paired Sample t-Test

Penelitian ini membandingkan rasio keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19, maka pengujian yang dilakukan yaitu uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah perlakuan ataupun keadaan yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pada rata-

rata secara statistik. Menurut Mengkuningtyas (2015) Dari hasil pengujian, apabila signifikansi $>0,05$, maka data tidak berbeda, sedangkan apabila signifikansi $<0,05$ maka data berbeda. Berikut ini merupakan rumus untuk mencari perbandingan menggunakan *paired sample t-test*:

$$t = \frac{X^1 - X^2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n^1} + \frac{S_2^2}{n^2} - 2r\left(\frac{S_1^1}{\sqrt{n^1}}\right)\left(\frac{S_2^2}{\sqrt{n^2}}\right)}}$$

Keterangan :

n_1	: Jumlah data sebelum	S_2	: Simpangan baku selama
n_2	: Jumlah data selama	S_1^2	: Varians sebelum
X_1	: Rata-rata sebelum	S_2^2	: Varians selama
X_2	: Rata-rata selama	r :	: Korelasi antara sebelum dan selama
S_1	: Simpangan baku sebelum		

3.4.4.2 Wilcoxon Signed Rank Test

Uji beda yang dilakukan dengan uji *wilcoxon signed rank test* tidak memberikan syarat data berdistribusi normal. Sehingga, pengujian hipotesis dengan pengujian nonparametrik ini merupakan alternatif jika data tidak berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dengan *wilcoxon signed rank test* sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis H_a diterima apabila nilai signifikan $< 0,05$
2. Pengujian hipotesis H_a ditolak apabila nilai signifikasi $> 0,05$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji beda dan pembahasan yang sudah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa Dari keseluruhan Pengujian Hipotesis (Ha1, Ha2, Ha3, Ha4 dan Ha5) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap keseluruhan variabel yang digunakan baik dari variabel profitabilitas (ROA, ROE) variabel likuiditas (CR) dan variabel solvabilitas (DER, DAR). Hal ini dibuktikan dengan menghitung data penelitian pada tahun 2019 (sebelum pandemi covid-19) dan tahun 2020 (selama pandemi covid-19) dimana dalam penelitian ini menggunakan dua uji yakni uji paired sample t-Test untuk variabel DAR dan uji wilcoxon signedrank test untuk variabel ROA, ROE, CR dan DER. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memberikan data Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ dimana variabel ROA dan ROE tidak terdukung dikarenakan hasil data menampilkan masih terdapat perusahaan sektor e-commerce belum bisa meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.

Dan variabel CR, DER dan DAR terdukung dikarenakan pada masa pandemi covid 19 ternyata perusahaan masih dapat bertahan dari krisis sosial dan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Terdapat 12 sampel perusahaan yang masih bertahan untuk mempertahankan angka current ratio agar tidak menurun dibanding pada saat sebelum pandemi covid-19, dan terdapat 11 perusahaan yang masih dapat

mempertahankan nilai variabel solvabilitas agar tidak meningkat secara signifikan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan uji penelitian dimana variabel penelitian ini hanya terbatas pada rasio keuangan. Keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni hanya pada perusahaan sektor teknologi atau e-commerce, sehingga hasil dari penelitian tidak bisa digeneralisasi untuk semua perusahaan terbuka yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga terbatas pada *cut off* tahun penelitian dimana hanya menggunakan 2 tahun pengamatan dikarenakan penelitian berfokus untuk menguji perbedaan rasio keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 sehingga beberapa perusahaan e-commerce melakukan IPO pada bursa efek indonesia lebih dominan setelah terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa parameter atau variabel penelitian terkait contohnya seperti penambahan variabel manajemen strategi yang dapat dikaitkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan dan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel serta tahun penelitian yang digunakan seperti penelitian komparasi pada masa atau pasca pandemi covid-19 dari tahun 2021-2023 sehingga hasil penelitiannya lebih luas lagi mengenai rasio keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. “Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi dan E-commerce”. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 7. No. 1, April 2016
- Baskara, W. A. (2021). *Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Sub Sektor Perusahaan Hotel, Pariwisata, Restoran, dan Sektor Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Erviyanti, A. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Akuisisi Pada Tahun 2015)* (Doctoral Dissertation, STIE Malangkucecwara).
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fiqha, A, Q. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Beroperasinya Perusahaan Digital Berbasis Aplikasi Online : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi, Retail Trade Dan Perbankan Di Indonesia. (Skripsi). Universitas Islam Indonesia. 91 Hlm.
- Harjito, M. S. D. D. A., & Martono, S. U. (2007). Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedua. *Yogyakarta Penerbit Ekonisia*.
- Husnan, A. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr Disclosure) Terhadap Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Skripsi). Universitas Diponegoro
- Ilhami, & Tamrin, H. 2021. Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance. Volume 4 Nomor 1, Mei 2021
- Kartika et.al. 2020. Determinants of Capital Structure and Their Effect to Company's Value: Study in LQ 45 Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. Vol 9 No 3 May 2020. 156-165
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I*, Jakarta: Kencana
- Keown, J Arthur, dkk. 2011. Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Diterjemahkan Oleh: Marcus P. Widodo. Jakarta

- Lowardi, R. & M. A. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *III*(2), 463–470.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3). Media Group.
- Murtiningtyas, R. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Nurlela. 2021. *E-Commerce*, Solusi di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Simki Economic*, Volume 4 Issue 1, 2021, Pages 47-56
- Nuswandari, C. Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory. Vol. 1 No. 1. *Kajian Akuntansi*, Pebruari 2009, Hal: 48 – 57
- Pramiswari, Anggi. 2017. “Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 20. No. 1, Juli 2017 : 261 – 289
- Prasetya, V. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Mei 2021, 1 (5), 579 – 587
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Volume 21 No.2 September 2020* , 21, 252-269.
- Ratih, P. S. R. (2021). Kumpulan Paper Konseptual Strategi Bisnis Dan Kinerja Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Media Sains Indonesia: Bandung*.
- Sila, M. A. *Dampak E-Commerce Terhadap Perubahan Kebiasaan Belanja Masyarakat Di Indonesia (Studi Kasus: Pembeli Online Di Platform E-Commerce Shopee)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Solihin, D., & Verahastuti, C. (2020). Profitabilitas Sektor Telekomunikasi di Tengah Pandemi Covid-19. *AKTUAL*, 5(2), 91-98.
- Stephani, Nurhaya. 2016. “Bisnis E-commerce: Kekhawatiran, Keandalan Transaksi, Perlindungan dan Keamanan Atas Informasi”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 8. No. 1, April 2016

- Sudana, I Made. 2015. "Teori dan Pratik Manajemen Keuangan Perusahaan". Edisi 2. Erlangga. Jakarta
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170-187.
- Sutrisno. 2000. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonosia
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Uma, F. B. . D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (Vol. 1). Universitas Katolik Soegijapranata.
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemicovid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45.
- Widiastuti, N. P. T., & Rahyuda, H. (2016). (Widiastuti, 2016). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6964-6993.
- Wikipedia. 2022. PandemiCovid19berdasarkannegara. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19_berdasarkan_negara. Terakhir diubah pada 5 Maret 2022, pukul 08.57.
- Wulandari, A., & Patrisia, D. (2021). Comparative analysis of financial performance before and during the covid-19 pandemic using profitability, liquidity, solvency and economic value added (EVA) ratio in go public companies listed on the Indonesia Stock (study on restaurant, hotel & tourism . *Financial Management Studies*, 1(4).
- Yadewani, D., & Wijaya, R. 2017. "Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus : AMIK Jayanusa Padang)". *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 64–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.29207/resti.v1i1.6>